MAKALAH TEORI AKUNTANSI

”Kerangka Kerja Konseptual FASB”

DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 2 :

- **FEBRIANTY PASARIBU (198330124)**
- **WIDYA MANIK (198330136)**
- **SAKINAH PERANGIN-ANGIN (198330138)**
- **AYU WINARTI (198330147)**
- **TALENTA SIHOMBING (198330152)**
- **DORA Br.GINTING (198330155)**
- **JOSEPH HIZKIA S (198330160)**

Dosen Pengampuh : Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TAHUN AJARAN 2022 / 2023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Pertama-tama marilah menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang.Tak lupa juga Kami panjatkan puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga kami dapat menyusun tugas makalah ini sedemikian mungkin dengan bahan pembelajaran mata kuliah Teori Akuntansi serta materi yang akan dibahas dalam makalah inimengenai “Kerangka Kerja Konseptual FSAB ".

Makalah yang kami susun ini bertujuan untuk memenuhi tugas kelompok mata kuliah Teori Akuntansi pada Semester 7, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah Teori Akuntansi yaitu Ibu Desy Astrid Anindya yang telah memberikan tugas ini, serta kepada seluruh pihak yang turut serta membantu penyaji makalah dalam menyelesaikan makalah ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan, ada pun kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang kiranya membangun sebagai bahan masukan kami dalam menyusun makalah selanjutnya. Kami mohon maaf apabila dalam membuat makalah ini terdapat kekurangan, karena kami menyadari, bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna, dan tak lupa pula kami ucapkan terimakasih untuk semua teman-teman yang telah membantu terselesaikannya makalah ini.

Medan, 17 Oktober 2022

Kelompok 2

DAFTAR ISI

COVER.....i
KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI.....iii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....1
1.3 Tujuan 1

BAB II PEMBAHASAN.....2
2.1 Pengertian kerangka Kerja konseptual.....2
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kerangka Acuan Konseptual.....2
2.3 Indicator Kerangka Kerja Konseptual 3
Karakteristik Kualitatif dan Elemen Laporan Keuangan.....4
Kendala-kendala 5
Postulate, Prinsip dan Keterbatasan.....8
2.4 Studi Kasus.....10

2.5 Contoh Perusahaan dan Laporan Keuangan…
14,15,16

BAB III PENUTUP 18
3.1 Kesimpulan.....18

DAFTAR PUSTAKA 19
SOAL & JAWABAN.....20

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerangka kerja konseptual memberikan adaptasi sistematik dalam standar akuntansi bagi lingkungan bisnis yang terus berubah. FASB menggunakan kerangka kerja konseptual untuk membekali perkembangan standar akuntansi yang baru secara terorganisasi dan konsisten. Disamping itu, mempelajari kerangka kerja konseptual FASB akan memudahkan seseorang untuk mengerti dan mengantisipasi standar masa depan.

Kerangka kerja konseptual menyebutkan tujuan dari pelaporan keuangan dan karakteristik dari informasi akuntansi yang baik, mendefinisikan dengan tepat istilah-istilah yang biasa digunakan seperti asset dan pendapatan serta menyediakan petunjukuntuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang tepat.

Dengan adanya Standard Akuntansi Keuangan (SAK) yang baru, memberikan petunjuk-petunjuk dan aturan-aturan pelaporan keuangan yang berbeda dari sebelumnya.

Sehingga diperlukan adanya publikasi kepada seluruh pelaku akuntansi di Indonesia agarmenyesuaikan dengan peraturan baru yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian kerangka kerja konseptual FSAB ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kerangka kerja konseptual FSAB ?
3. Apa saja indikator yang dimiliki kerangka kerangka kerja konseptual FSAB ?
4. Bagaimana kasus dan penyelesaian kerangka kerja konseptual FSAB ?
5. Bagaimana contoh perusahaan dan laporan keuangannya mengenai kerangka kerja konseptual FSAB ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian kerangka kerja konseptual FSAB .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerangka kerja konseptual FSAB
3. Untuk mengetahui indikator yang dimiliki kerangka kerangka kerja konseptual FSAB
4. Untuk mengetahui kasus dan penyelesaian kerangka kerja konseptual FSAB
5. Untuk mengetahui contoh perusahaan dan laporan keuangannya mengenai kerangka kerja konseptual FSAB

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Pengertian kerangka Kerja konseptual

Kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*) adalah suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan, yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Yang dimaksud tujuan adalah tujuan pelaporan keuangan. Sedangkan *fundamentals* (kaidah-kaidah pokok) adalah konsep-konsep yang mendasarai akuntansi keuangan, yakni yang menuntun kepada pemilihan transaksi, kejadian, dan keadaan-keadaan yang harus dipertanggungjawabkan,pengakuan dan pengukurannya, cara meringkas serta mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Konsep-konsep yang bersifat pokok atau fundamental, artinya bahwa konsep-konsep lainnya mengalir dari konsep-konsep pokok tersebut yang diperlukan sebagai referensi berulang-ulang dalam menetapkan, menafsirkan, dan menetapkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan.

2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi penyusunan Kerangka Acuan Konseptual

a) Pernyataan tentang karakteristik lingkungan ekonomi, politik, budaya dansocial tempat akuntansi akan diterapkan
   Contoh: iklim, bentuk badan usaha,cara pemenuhan modal dsb
b) Pernyataan tentang tujuan pelaporan keuangan
c) Penetapan kendala yang mempengaruhi proses penalaran.
   Contoh: Identifikasi terhadap kebutuhan pemakai akan informasi keuangan dan kendala pemakaiakan informasi keuangan
d) Pengidentifikasian dan pemilihan informasi apa yang dapat merepresentasikan makna informasi tersebut.
e) Pengembangan dan pendefinisian elemen atau symbol yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang operasi unit usaha dan lingkungannya.
f) Pengidentifikasian dan pengevaluasian terhadap kendala-kendala mengenai pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan informasi ke dalam elemen laporan keuangan.

g) Pengembangan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran, penilaian, pengakuan, dan penyajian elemen laporan keuangan.
h) Perancangan struktur dan format system akuntansi untuk mengumpulkan dan mengolah data serta meringkas dan melaporkan informasi yang relaven.
i) Penerapan standar dalam situasi yang sesungguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih

2.3 Indicator Kerangka Kerja Konseptual

1. Tujuan Pelaporan Keuangan

Dalam SFAC no. 1, disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan *(financial reporting)* tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan *(financial statement)* tetapi juga media pelaporan lainnya. Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain. Tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) adalah untuk menyediakan informasi:

a) Yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit
b) Untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan
c) Tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.

Dalam menyediakan informasi kepada pemakai laporan keuangan, profesi akuntan mengandalkan laporan keuangan bertujuan-umum (*general-purpose financial statement*), yaitu menyediakan informasi paling bermanfaat dengan biaya minimal kepada berbagai kelompok pemakai.

Karakteristik Kualitatif dan Elemen Laporan Keuangan

a. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Agar berguna dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*), informasi akuntansi harus memiliki dua kualitas yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder. Tentu saja terdapat beberapa kendala untuk mencapai dua kualitas tersebut.

1. Kualitas Primer

Relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) harus melekat pada informasi akuntansi

a) **Relevansi**.

Agar relevan informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan.

Informasi itu mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dan berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil, jika tidak berarti informasi tersebut dikatakan tidak relevan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*), yakni mampu membantu menjustifikasi dan mengoreksi harapan masa lalu. Informasi juga harus memiliki nilai prediktif (*predictive value*) yakni dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

b) **Keandalan**.

Informasi dianggap andal jika dapat diverifikasi, netral, disajikan secara tepat serta bebas dari kesalahan dan bias (penyimpangan). Keandalan sangat diperlukan bagi individu-individu pemakai yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

2. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder yang harus dimiliki informasi akuntansi adalah keberdaya bandingan (*comparability*) dan konsistensi (*consistency*).

a) **Keberdaya bandingan**

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam satu industri (perbandingan horizontal) atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal). Jadi diperlukan standar dan ukuran tertentu.

b) **Konsistensi**.

Sebuah entitas dikatakan konsisten dalam menggunakan standar akuntansi apabila mengaplikasikan perlakuan akuntansi (metode akuntansi) yang sama untuk kejadian-kejadian serupa, dari periode ke periode.

Kendala-kendala

Terdapat dua kendala yang mempengaruhi tercapainya kualitas informasi seperti yang telah dijelaskan, yaitu pertimbangan manfaat-biaya dan tingkat materialitas. Dua kendala lainnya yang kurang dominan tapi merupakan bagian dari lingkungan pelaporan adalah praktek industri dan konservatisme.

a) ***Pertimbangan manfaat-biaya*** (*cost-effectiveness*)

Untuk menghasilkan informasi yang relevan,andal, berdaya banding, dan konsisten dibutuhkan biaya yang mahal. Oleh karena biaya dan terutama manfaat tidak mudah diukur, maka mempertimbangkan hubungan manfaat-biaya menjadi masalah.

b) ***Materialitas*** (*materiality*) berhubungan dengan dampak suatu item terhadap operasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Suatu item akan dianggap material jika pencantuman atau pengabaian item tersebut mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pemakai laporan keuangan.

Baik faktor-faktor kuantitatif maupun kualitatif harus dipertimbangkan dalam menentukan apakan suatu item material atau tidak.

c) ***Praktik industri*** (*industry practices*) Sifat unik dari sejumlah industri dan perusahaan terkadang memerlukan penyimpangan dari teori dasar.

d) ***Konservatisme*** (*conservatism*) berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya dalam menghasilkan penetapan

laba dan aktiva yang terlalu tinggi. Tujuan dari konvensi ini, jika diaplikasikan secara tepat adalah menyediakan pedoman yang paling rasional dalam situasi sulit jangan menyajikan angka laba bersih dan aktiva bersih yang terlalu tinggi.

b. Elemen-elemen Laporan Keuangan.

a) Aset (*asset*).

Aset merupakan kemungkinan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

b) Kewajiban (*liabilities*).

Kewajiban merupakan kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk mengalihkan aset atau menyediakan jasa kepada entitas lain pada masa yang akan datang sebagi hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

c) Ekuitas (*equity*).

Ekuitas merupakan sisa kepemilikan atas asset dari suatu entitas setelah dikurangi kewajiban-kewajibannya.

d) Investasi oleh Pemilik.

Investasi oleh Pemilik merupakan peningkatan modal dari perusahaan bisnis tertentu yang dihasilkan dari pengalihan dari entitas lain atau sesuatu yang bernilai untuk mendapatkan atau meningkatan kepemilikan (modal)-nya dalam perusahaan tersebut.

Aset merupakan yang paling banyak diterima sebagai investasi oleh pemilik,tetapi hal lain yang dapat diterima bisa berupa jasa atau kepuasan atau konversi kewajiban perusahaan.

e) Distribusi kepada pemilik.

Distribusi kepada pemilik merupakan penurunan modal dari perusahaan bisnis tertentu yang dihasilkan dari pengalihan asset, pemberian jasa atau timbulnya kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.

Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan kepemilikan (modal)-nya dalam perusahaan.

f) Laba Komprehensif.

Laba Komprehensif meupakan perubahan dalam modal perusahaan bisnis selama suatu periode dari transaksi,kejadian,dan kondisi lainnya yang berasal dari sumber-sumber selain pemilik. Termasuk didalamnya adalah semua perubahan dalam modal selama suatu periode kecuali yang berasal dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

g) Pendapatan (*Revenue*).

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari asset suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

h) Beban (*Expense*).

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari asset atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebuat.

i) Keuntungan (*Gain*).

Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (asset bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

j) Kerugian (*Loss*).

Kerugian adalah penurunan dalam modal (asset bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali yang terjadi dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Postulate, Prinsip dan Keterbatasan

Tingkat ketiga kerangka konseptual terdiri dari konsep-konsep yang dipakai untuk mengimplementasikan tujuan dasar dari tingkat pertama. Konsep-konsep ini menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi.

a. Asumsi-Asumsi Dasar (*potsulate*)

Asumsi dasar akuntansi adalah anggapan-anggapan yang digunakan oleh para akuntan agar akuntansi dapat dipraktikkan.

1. **The Economis Entity (Kesatuan Usaha).**

   Akuntansi memandang bahwa perusahaan merupakan unit yang berdiri sendiri dan terpisah dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (pemilik, kreditor, karyawan, dan lainnya).

2. **Going Concern (Kontinuitas Usaha).**

   Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang psati bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas. Implikasi dari asumsi ini adalah :

   a) Kontinuitas usaha memerlukan Laporan Keuangan periodik sebagai evaluasi kinerja perusahaan jangka pendek
   b) Laporan keuangan periodik bersifat tentatif, yang hanya menyajikan informasi sementara untuk satu periode tertentu.
   c) Laporan Laba-Rugi hanya menunjukkan hasil usaha dalam jangka pendek
   d) Neraca menunjukkan potensi jasa yang masih dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan periode-periode berikutnya

b. Accounting Principles

Dapat diartikan sebagai seperangkat aturan-aturan umum dan “universal” yang dijadikan sabeagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi.

a) The Historical Cost Principle (harga pertukaran)

Ukuran yang biasa digunakan untuk merefleksikan harga pertukaran adalah kas yang dibayarkan, aktiva lain yang diserahkan, saham yang dikeluarkan, jasa yang dikerjakan, atau hutang yang di tanggung, sesuai dengan barang atau jasa yang di terima

b) The Revenue Principles (prinsip pendapatan)

Pengakuan pendapatan berkaitan dengan penentuan kapan pendapatan dapat di catat dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi hasil usaha atau posisi keuangan perusahaan.

Dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan adalah pendapatan telah terbentuk dan terealisasi atau segera terealisasi.

Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui pada saat berikut ini :

i. Selama proses produksi
ii. Setelah proses produksi selesai
iii. Pada saat penjualan kas
iv. Pada saat di terima kas

c) The Matching Principle (prinsip penandingan)

Agar dapat ditentukan besar laba/rugi, biaya *(expenses)* harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Ada 3 dasar penandingan yang dapat digunakan :

i. Hubungan sebab akibat
ii. Alokasi sistematis dan rasional
iii. Pembebanan segera

c. Constraint

Dalam menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi diharapkan pada dua kendali utama yaitu hubungan biaya-manfaat dan materialitas. Dua kendala lainnya yang berkaitan dengan lingkungan adalah praktik industri dan konservatisme

i. Cost-Benefit Relationship
ii. The Materiality Principle
iii. Industry Practice
iv. The Conservation Principle

2.4 STUDI KASUS

Transformasi PT Jamsostek ke BPJS Ketenagakerjaan

1. Perintah Transformasi

Perintah transformasi kelembagaan badan penyelenggara jaminan sosial diaturdalam UU No.40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN).Penjelasan Umum alinea kesepuluh UU SJSN menjelaskan bahwa, BadanPenyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang dibentuk oleh UU SJSN adalahtransformasi dari badan penyelenggara jaminan sosial yang tengah berjalan dandimungkinkan membentuk badan penyelenggara baru.

Transformasi badan penyelenggara diatur lebih rinci dalam UU No. 24 tahun2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS). UU BPJS adalah pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi atas Perkara No. 007/PUU-III/2005.Penjelasan Umum UU BPJS alinea keempat mengemukakan bahwa UU BPJSmerupakan pelaksanaan Pasal 5 ayat (1).

2. Makna Transformasi

UU SJSN dan UU BPJS memberi arti kata transformasi sebagai perubahan bentuk BUMN Persero yang menyelenggarakan program jaminan sosial, menjadi BPJS.

Perubahan bentuk bermakna perubahan karakteristik badan penyelenggara jaminan sosial sebagai penyesuaian atas perubahan filosofi penyelenggaraan program jaminan sosial.

Perubahan karakteristik berarti perubahan bentuk badanhukum yang mencakup pendirian, ruang lingkup kerja dan kewenangan badanyang selanjutnya diikuti dengan perubahan struktur organisasi, prosedur kerja dan budaya organisasi.

3. Perubahan Filosofi Penyelenggaraan Jaminan Sosial

BUMN Persero penyelenggara jaminan sosial terdiri dari PT ASKES, PTASABRI, PT JAMSOSTEK, PT TASPEN.

Keempatnya adalah badan hukum privat yang didirikan sesuai ketentuan UU No.19 Tahun 2003 Tentang BUMNdan tatakelolanya tunduk pada ketentuan yang diatur dalam UU No. 40 Tahun2007 tentang Perseroan Terbatas.Misi yang dilaksanakan oleh keempat Persero tersebut merujuk pada peraturan perundangan yang mengatur program-program jaminan sosial bagi berbagaikelompok pekerja.

Walaupun program-program jaminan sosial yang tengah berlangsung saat ini diatur dalam peraturan perundangan yang berlainan, keempatPersero mengemban misi yang sama, yaitu menyelenggarakan program jaminansosial untuk menggairahkan semangat kerja para pekerja.

4. Perubahan Badan Hukum

Keempat BUMN Persero penyelenggara program jaminan sosial PTASKES, PT ASABRI, PT JAMSOSTEK, PT TASPEN, adalah empat badan privat yang terdiri dari persekutuan modal dan bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Keempatnya bertindak sesuai dengan kewenangan yangdiberikan oleh dan sesuai dengan keputusan pemilik saham yang tergabung dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).Sebagai badan hukum privat, BUMN Persero tidak didirikan oleh penguasa negara dengan Undang-Undang,melainkan ia didirikan oleh perseorangan selayaknya perusahaan umum lainnya, didaftarkan pada notaris dan diberi keabsahan oleh Kementerian Hukum dan HAM. Menteri mendirikan persero setelah berkonsultasi dengan Presiden dan setelah dikaji oleh Menteri Teknis danMenteri Keuangan. Sebaliknya, pendirian BPJS oleh penguasa negara dengan Undang-Undang,yaitu UU SJSN dan UU BPJS. Pendirian BPJS tidak didaftarkan pada notaris dantidak perlu pengabsahan dari lembaga pemerintah.

Proses Transformasi

UU BPJS mengatur seluruh ketentuan pembubaran dan pengalihan PTASKES (Persero) dan PT JAMSOSTEK (Persero). Ketentuan pembubaranBUMN Persero tidak berlaku bagi pembubaran PT ASKES (Persero) dan PTJAMSOSTEK (Persero).

Pembubaran kedua Persero tersebut tidak perlu diikuti dengan likuidasi, dan tidak perlu ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Namun, UU BPJS tidak jelas mengatur apakah ketentuan ini juga berlaku bagi pembubaran dan transformasi PT ASABRI (Persero) dan PT TASPEN (Persero).

Proses transformasi keempat BUMN Persero tersebut tidaklah sederajat.

Ada tiga derajat transformasi dalam UU BPJS:

1) Tingkat tertinggi adalah transformasi tegas.
   UU BPJS dengan tegas mengubah PT JAMSOSTEK (Persero) menjadi BPJS Ketenagakerjaan membubarkan PT JAMSOSTEK (Persero) dan mencabut UU No. 3 Tahun 1992 tentang JAMSOSTEK.
2) Tingkat kedua adalah transformasi tidak tegas.

UU BPJS tidak secara eksplisit mengubah PT ASKES (Persero) menjadi BPJS Kesehatan, maupun pencabutan peraturan perundangan terkait pembentukan PT ASKES (Persero).

UU BPJS hanya menyatakan pembubaran PT ASKES (Persero) menjadi BPJSKesehatan sejak beroperasinya BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2014.

Perubahan PT ASKES (Persero) menjadi BPJS Kesehatan tersirat dalam kata pembubaran PT ASKES (Persero) dan beroperasinya BPJS Kesehatan.

3) Tingkat ketiga adalah tidak bertransformasi.

UU BPJS tidak menyatakan perubahan maupun pembubaran PT ASABRI (Persero) dan PT TASPEN(Persero).

UU BPJS hanya mengalihkan program dan fungsi kedua Perserosebagai pembayar pensiun ke BPJS Ketenagakerjaan selambatnya pada tahun2029.

Bagaimana nasib kedua Persero tersebut masih menunggu rumusan peraturan Pemerintah yang didelegasikan oleh Pasal 66 UU BPJS.

Transformasi PT ASKES (Persero) Menjadi BPJS Ketenagakerjaan

Transformasi PT ASKES (Persero), transformasi PT Jamsostek dilakukan dalam dua tahap:

1) Tahap pertama adalah masa peralihan PT JAMSOSTEK (Persero) menjadi BPJS Ketenagakerjaan berlangsung selama 2 tahun, mulai 25 November 2011 sampai dengan 31 Desember 2013.

   Tahap pertama diakhiri dengan pendirian BPJS Ketenagakerjaan pada 1 Januari 2014.

2) Tahap kedua, adalah tahap penyiapan operasionalisasi BPJS Ketenagakerjaan untuk penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian sesuai dengan ketentuan UU SJSN.

   Persiapan tahap kedua berlangsung selambat-lambatnya hingga 30 Juni 2015 dan diakhiri dengan beroperasinya BPJS Ketenagakerjaan untuk penyelenggaraan keempat program tersebut sesuai dengan ketentuan UUSJSN selambatnya pada 1 Juli 2015.

PELAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT BADAN LAYANAN UMUM

Karakteristik BLU Rumah Sakit

Berdasarkan peraturan perundang-undangan BLU rumah sakit memiliki karakteristik, antara lain, sebagai berikut :

1) BLU rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang etis dan sehat, serta tidak semata-mata mencari keuntungan

2) BLU rumah sakit merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatanyang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan jasa pelayanan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan serta usaha lain dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat.
3) Untuk mendukung pembiayaan kegiatan sesuai dengan tugas dan wewenangnya, BLU rumah sakit:

a) Dapat menerima bantuan dan atau subsidi yang berasal dari APBN/APBD berupa uang ataupun barang
b) Berhak menerima pembayaran hasil jasa pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kesehatan serta hasil usaha-usaha lain yang sah
c) Dapat menerima hasil kerja sama dengan pihak lain yang terkait.
d) Penerimaan yang diperoleh sebagai imbalan jasa yang diberikan BLUrumah sakit merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

.4) Dalam rangka pengembangan usaha, BLU rumah sakit dapat :

a) Menerima hibah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
b) Menerima pinjaman dari bank, lembaga keuangan lain dan atau pinjaman dari luar negeri berdasarkan usulan BLU atas persetujuan Menteri Keuangan.

Akuntansi Rumah Sakit

a. Pengakuan (Recognition)

1) Kas dan setara kas diakui pada saat diterima oleh BLU
2) Kas dan setara kas berkurang pada saat digunakan
3) Kas dan setara kas berkurang pada saat dicadangkan.

b. Pengukuran (Measurement)

1) Kas dan setara kas dicatat sebesar nilai nominal
2) Kas dan setara kas diukur sebesar nilai nominal pada saat diterima.

c. Penyajian (Presentation)

Kas dan setara kas merupakan pos atau akun yang paling likuid (lancar) dan lazim disajikan pada urutan pertama unsur aset atau aset dalam neraca.

d. Pengungkapan (Disclosure)

1) Kebijakan yang diterapkan dalam menentukan komponen kas dan setara kas
2) Rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas, sebagai berikut:
   (a) Kas
   (b) Bank
   (c) Setara kas
3) Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak dapatdiklasifikasikan sebagai kas dan setara kas dalam aset lancar.

2.5 Contoh Perusahaan dan Laporan Keuangan Tubai Maria Paru dr.Ato Wirawan Salatiga

tUBAI MARIA PARU dr. ATO WIRAWAN SALATIGA
SALAWGA
NERACA
PER 3â DESEMBER 202O
Dengan Angk4 Perbandngan UntuK Tahun 20t9
(D_nyaakan dalam rupiah; kecual dinyatkan lain)

	Catalan	31 Desember 2020 audited	31 Desember2019 audited	Kenaikan{Penurunan) 3umlah	˚/o
ASET					
Aset Lancar					
Pas di Bendahara Pengeluaran	D.1				
Kas pada Badan Layanan Umum	D.2	35.949.872.471	7.626.858.2t9	28.323.014.252	371,36
Investasi Jangka Pendek – BLU	D.3	15.000.000.000	15.000.000.000		
Piutang Bukan Pajak	D.4	85.456.125	85.456. t25		
PenyiSihan Piutang Tab Tertagih-Piutang Bukan Pajak	D.5	(85.456. t2S)	(85.R56.12S}		
Piutang Bukan Pajak (Netto)					
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	D.6	T4.t23225.704	t3.473.868.696	649.357.008	4,81
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang dari Kegiatan Operational BLU	D.7	(96.01g672)	(92.767.887)	(3.246.785)	3,49
Piutang dari Kegiatan Operational BLU (Netto)		14.027.211.032	13.381. t00.809	646.110.223	9,83
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	D.s		t92.570,00	(192.S70)	(99,99)
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang dari Kegiatan Non Operational BLU	D.g		(963)	963	(99,99)
Piutang dari Kegiatan Non Operational BLU (Nel:to)			191.607	(191.607)	(99,99)
Persediaan BLU	D.10	18.679.260.777	8.275.878.929	10.403.381.848	t2S,71
3umlah Aset Lancar		**83.656.344.280**	**44.28g029564**	40.0y8.233.332	**220**
		405.873.753.450			
Aset Tetap	D.11				
Tanah Badan		t72.923.733.000	t72.923.733.000		
Gedung dan Bangunan		56.741.965.848	51.206.637.756	5.535.328.092	10,81
Peralatan dan Mesin		t70.502.686.809	122.088.780.8\6	48.413.905.SS3	39,64
Jalan, Irigrasi dan jaringan		5.516.409.793	5.516.409.793		
Aset Tetap Lainnya		t88.958.000	t88.958.000		
3umlah Aset Tetap			**35I.924.519.365**	**s3.949.y3408s**	**I5J3**
Akumulasi Penyusunan		(t04.t39.921.290)	(87.363.530.810)	**(16776390480)**	**19,20**
Jumlah **Amet** Tetap			264.560.98B.555	**3KI72.84360s**	**14,Q4**
		301.733.B32.160			
		189.941.750	**191.354.250**		
Aset lainnya					
Aset T!daX Berwujud	D.12	**510260500**	S10.260.500		(0,01)
Aset Lain-lain	D. \3	i.8B9.445000	.889.443.000		0,01
3umlah Aset Lainnya		**2.399.703.TOO**	**2.39g.703.TOO**		
Akufnulasi Amoitisasi Aset lainnya		(2.209.761.7 50)	(2.208.349.2'i0 J	(1.412.500)	0,06
3umlah Aset Lain-Main				(i.Liz.soo)	(0,74)
JUMLAH ASET		38s.sB0.118.190	aos.ozs.a72.ass	zs.sea.zss.sz1	2<,z7

eu xH sxxiz ennu dr. xnzo wiaxwnu
snrazzsa

LAPORAN PERUBANAN EKU7TAS
PER **31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

KETERANGA N	Sum\an		xenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2ozo t«r›	at Desember 2029 tepJ	3umTah	%
Ekuitas Awal	308.927.545.607	289.568.369.992	19.359. 75.615	6,69
Suplus (Delisit)Laporan OgerasionaT Tahun Berja Ian	72.917.888.591	17.126.185.743	55.791.702.848	32',,77
Koreksl **Kumulatlf** Perubahan **Kebijakan /Kesalahan Mendasar:**				
Penyesua ian Nilai Aset				0
KoreMi Nilai Persediaan				0
Koreksl AtasReklasifikasi		6.\62.\72	(6a6T172	(00)
SelisihRevaluasiAsetTerap		2.Z40.190.000	(2 2g0190.000)	(00)
KoreMi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	3.6t4.556.453		3.6t4556.453	0
KoreMi Lain-laln	(54.178.825)	(13.362.300)	(40.816.525)	305,46
Transaksl Antar Entltas				0
KenaiAan/ Penurunan Ekuitas	76.478.266.2T9	19.3S9.175.615	57. 19.090.604	295,04
			76.478.266.219	**24,75**

Salatiga, 16 Maret 2022
*Atasnama*danmewak!liDireMiRumahSakit

RUMAH SAKIT PARU dr. ARZO W¥RAWAN SALATZGA
SALAUGA
LAPORAN ARUS SAS
PER 3t DESEMBER 2020 DAN 2019

	1 3anuari s/d **31 Desember 2020** Audit t Rp}	I 7anuari s/d 81 Desember zols Audit (Rp)
ARUS CAT DARZ A TzVZTA5 OPERASI		
Arus Masuk		
Pendapatan APBN	t05.2t5.948.870	56.330.00L780
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	48.8\9.286.453	56.950.684i38
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lainnya	23. t71.119.000	48.250.000
Pendapatan BLU Lainnya	1.543.655.026	565.548.619
Pendapatan PNBP Umum	124.573 441	79.382.421
3umlah Arus Masuk	178.874.882.790	**113.973.866.9$8**
Arus Keluar		
Pembayaran Pegawai	47.283.236.542	45.720.150.713
Pembayaran Barang	t0.793.515.708	10.630.418.584
Pembayaran Jasa	1.377.356.466	2.068.304.926
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan	28.253.650.174	19.890.092.502
Pembayaran Pemeliharaan	5.012.948.515	4.172.449.645
Pembayaran Perja)anan Dinas	254.845,97t	1.099.602.337
Pembayaran Barang dan Jasa Kektiususan BLU	3.522.707.636	3.365.529?39
Penyetoran PNBP ke Kas Negara	139.795.663	10L82.421
3umTah Arus Reluar	**96.638.056.678**	**869g773g467**
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	**82.236.526.115**	**26.976.136.49¥**
ARUS KAS DARZ AKTIVITAS ZNVESTAS7		
Arus fdasuk		
Penjua!an atas Gedung dan Bangunan		21.800.000
PenjualanatasAsetTetapLainnya/AsetLainnya	15.222.222	
3umlah Arus Masuk	**15.222.222**	**21.80R000**
Arus keluar		
Perolellan atas Peralatan dan Mesin	48.393.405.993	*18.*I81.482.381
Perolehan Alas Gedung dan Bangunan	5.535.328.092	89.238.000
Perolehan Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya		5.650.000
3umlah Arus ¥eluar	**53.928.734.085**	**GB.276.370.381**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Tnvestasi	(53.913.511.863]	**(GB.254.SEO.381)**
ARU5 KAS DARZ AWVZTAS PENDANAAN		
Arus masuk		
Penerima an Pembiayaan fnvestasi dari APBN		
Arus Keluar		
Penyel:oran Ke Kas Negara		
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
ARUSCATDARKATIVZTASYpANstTORZS	28.525.4	
ArusMasuk		
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketipa	13.314	
ArusKeluar		
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga	28.525.4t3.3	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaen	14	
KENAZEAN (PENURUNAN KAS BERSZH	**28.323.0 I4. 252**	**8.72E.566.ISO**
KAS DAN SETARA KA5 PADA AWAL TAHUN	**22.626.858.219**	13.905t92.i09
KA5 DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**50.949.872.471**	**ZK626.858.219**

Salatiga, 16 Maret 2021
Atas nama dan mewakili Direksi Rumah Sakit

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kerangka kerja konseptual (conceptual framework) adalah suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan, yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Sedangkan fundamentals (kaidah-kaidah pokok) adalah konsep-konsep yang mendasarai akuntansi keuangan, yakni yang menuntun kepada pemilihan transaksi, kejadian, dan keadaan-keadaan yang harus dipertanggungjawabkan,pengakuan dan pengukurannya, cara meringkas serta mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Konsep-konsep yang bersifat pokok atau fundamental, artinya bahwa konsep-konsep lainnya mengalir dari konsep-konsep pokok tersebut yang diperlukan sebagai referensi berulang-ulang dalam menetapkan, menafsirkan, dan menetapkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan.

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Aset merupakan kemungkinan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Kewajiban merupakan kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk mengalihkan aset atau menyediakan jasa kepada entitas lain pada masa yang akan datang sebagi hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Aset merupakan yang paling banyak diterima sebagai investasi oleh pemilik,tetapi hal lain yang dapat diterima bisa berupa jasa atau kepuasan atau konversi kewajiban perusahaan. The Historical Cost Principle (harga pertukaran) Ukuran yang biasa digunakan untuk merefleksikan harga pertukaran adalah kas yang dibayarkan, aktiva lain yang diserahkan, saham yang dikeluarkan, jasa yang dikerjakan, atau hutang yang di tanggung, sesuai dengan barang atau jasa yang di terima

DAFTAR PUSTAKA

Khoyunita. 2012. Teori Akuntansi Rerangka Konseptual-Suatu Model

Shevalina. 2013. Teori Akuntansi Rerangka Konseptual-Suatu Model.
Khoyunita. 2012. Teori Akuntansi Rerangka Konseptual

Kementerian Kesehatan RI .2021. Laporan Tahunan Rumah Sakit Paru

Soal dan Jawaban

1. Ingin bertanya mengenai studi kasus bpjs. Nah saya masih kurang paham proses transformasi di slide. Yang sebenarnya terjadi sekarang apakah memang pt askes, asabri,taspen dialihkan ke bpjs atau mereka tdk dibubarkan? Jadi status mereka di mata hukum itu seperti apa? Karena yg saya lihat di ppt pemerintah masih menggantung statusnya. **(Tamara)**
   Jawaban
   PT Askes (Asuransi Kesehatan) adalah perusahaan khusus untuk menjamin pensiun dan kesehatan TNI, Polri, dan PNS dengan sistem Gotong Royong.
   TNI dan Polri dibawah Naungan BUMN dengan nama ASABRI(2003).
   Sedangkan Jamsostek adalah Jaminan Khusus JHT, JKK, dan PENSIUN khusus untuk pegawai dan karyawan tetap dengan IURAN TETAP. Jamsostek beralih menjadi BPJS Ketenagakerjaan.
   Mengenai pembubaran untuk ASABRI dan TASPEN tidak ada pembubaran namun untuk beberapa program tertentu dialihkan terhadap BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.**(Dora, febry dan lain-lain)**

2. Coba jelaskan mengapa penerapan standar dalam situasi yang sesunggguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih masuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan kerangka acuan konseptual. **(Egi)**
   Jawaban
   Penerapan Standart dalam situasi yang sesungguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih masuk kedalam faktor yang mempengaruhi penyusunan kerangka acuan konseptual karena dengan adanya standart maka penyusunan kerangka acuan konseptual akan dapat dibuat secara efektif dan efisien.
   Contohnya dalam penilaian persediaan terdapat beberapa metode seperti FIFO, LIFO dan AVERAGE. Nah apalagi dalam situasi tertentu kita menggunakan metode LIFO maka kita harus menggunakan metode tersebut di periode yang akan datang. Hal inilah yang disebut penerapan standart dalam situasi sesungguhnya berdasarkan prosedur dan metode yang dipilih. **(Febrianty Pasaribu)**

3. Apa perbedaan laporan keuangan dan pelaporan keuangan ? **(Rapisah)**
   Jawaban
   Perbedaan Laporan keuangan dan pelaporan keuangan yaitu :
   Laporan Keuangan mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan.
   Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.
   Dalam pelaporan keuangan sudah termasuk laporan keuangan tetapi laporan keuangan tidak sepenuhnya isi dari pelaporan keuangan. **(Sakinah)**

4. Apa kaitan antara kerangka konseptual FASB dengan standar akuntansi dan coba jelaskan fungsi dari kerangka kerja konseptual FASB ? **(Eliani)**

Jawaban

Kaitannya dengam Standar akuntansi : kerangka konseptual FASB berguna untuk menjadi dasar bagi penetapan standar yang konsisten dan tidak di ubah-ubah dimasa mendatang. Yang dicakup dalam kerangka konseptual FASB:

Fungsi keragka konseptual FASB : menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan sebagai penentu sifat, fungsi, dan batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan

SFAC NO 1 tujuan dari pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis

SFAC NO 2 karateristik kualitatif dan informasi akuntansi

SAFC NO 3 Elemen dari laporan keuangan

SAFC NO 5 pencatatan dan pengukuran dalam laporan keuangan

SAFC NO 6 elemen dari laporan keuangan (revisi SAFC NO 3). **(Talenta)**

5. Seberapa penting pembuat standar akuntansi menyepakati tujuan, konsep dan definisi sebelum mereka mengembangkan kerangka kerja konseptual Akuntansi ?

   Dan jelaskan bagaimana konsep dan tujuannya ? **(Eka)**

   Jawaban

   Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. **(Joshep, ayu)**

6. Jelaskan mengapa FASB memerlukan kerangka konseptual ?

   Dan menurut kalian seberapa penting kerangka konseptual dapat diterima oleh komunitas bisnis sebelum diterapkan untuk mengembangkan standar akuntansi .

   (Yesi)

   Jawaban

   FASB memerlukan kerangka konseptual adalah memberikan arah yang dapat memberi petunjuk bagi penyusun standar dan aturan aturan yang koheren serta sebagai referensi dasar teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah-masalah praktik pelaporan keuangan yang muncul.

   Menurut kami penting sebuah komunitas menerapakan kerangka kerja konseptual .

   (Ayu, widia)